

## PERAN RETRIBUSI RUMAH POTONG HEWAN DALAM MENDUKUNG PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN TORAJA UTARA

Erika Silambi<sup>1</sup>, Marsya Utani Mairi<sup>2</sup>, Elsa Batti<sup>3</sup>, Bertha Belolan<sup>4</sup>, Petrus Peleng Roreng<sup>5</sup>

[erikasilambi@gmail.com](mailto:erikasilambi@gmail.com)<sup>1</sup>, [marsyamairi@gmail.com](mailto:marsyamairi@gmail.com)<sup>2</sup>, [elsabatti9@gmail.com](mailto:elsabatti9@gmail.com)<sup>3</sup>,

[bertha@ukipaulus.ac.id](mailto:bertha@ukipaulus.ac.id)<sup>4</sup>, [petrusroreng1@gmail.com](mailto:petrusroreng1@gmail.com)<sup>5</sup>

Universitas Kristen Indonesia Paulus

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas serta besarnya kontribusi yang dihasilkan dari retribusi Rumah Potong Hewan (RPH) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Toraja Utara pada rentang waktu 2021–2024. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai hambatan yang terjadi dalam mekanisme pemungutan retribusi atas layanan pemotongan hewan. Pelaksanaan penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif melalui prosedur wawancara, observasi lapangan, dan telaah dokumentasi. Hasil penelitian mengungkap bahwa adanya dinamika efektivitas RPH dari tahun ke tahun, yaitu 80,53% pada 2021, meningkat menjadi 90,18% pada 2022, turun drastis pada 2023 sebesar 24,71%, dan kembali naik menjadi 79% pada 2024. Perubahan ini menunjukkan bahwa sistem pemungutan masih menghadapi kendala operasional. Di sisi lain, kontribusi retribusi RPH terhadap PAD juga mengalami penurunan pada dua tahun terakhir. Pada 2021 kontribusinya mencapai 14,94%, naik menjadi 15,38% pada 2022, namun turun menjadi 13,16% pada 2023 dan 11,34% pada 2024.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Retribusi RPH, Pendapatan Asli Daerah.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the effectiveness and the magnitude of the contribution generated from the Slaughterhouse (RPH) retribution to the Local Own-Source Revenue (PAD) of North Toraja Regency during the period 2021–2024. In addition, this study also identifies various obstacles that occur within the mechanism of collecting retribution for animal slaughtering services. The research was conducted using a descriptive qualitative approach through interviews, field observations, and document analysis. The findings reveal dynamic fluctuations in the effectiveness of RPH retribution from year to year, namely 80.53% in 2021, increasing to 90.18% in 2022, dropping sharply to 24.71% in 2023, and rising again to 79% in 2024. These changes indicate that the collection system still faces operational challenges. Meanwhile, the contribution of RPH retribution to PAD also declined in the last two years. In 2021, its contribution reached 14.94%, increased to 15.38% in 2022, but decreased to 13.16% in 2023 and further to 11.34% in 2024.*

**Keywords:** Effectiveness, Slaughterhouse Retribution (RPH), Local Own-Source Revenue (PAD).

### PENDAHULUAN

Pendapatan Asli Daerah (PAD) memegang peranan penting sebagai indikator kemampuan suatu daerah dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan pembangunannya secara mandiri. Besarnya PAD dipengaruhi oleh sejauh mana pemerintah daerah mampu mengoptimalkan beragam sumber pendapatan, termasuk pajak daerah, retribusi daerah, serta pengelolaan aset daerah yang sah (Aji, Kirya, and Sesila 2018). Salah satu jenis retribusi yang memiliki fungsi strategis adalah retribusi yang berasal dari Rumah Potong Hewan (RPH). Di wilayah seperti Toraja Utara yang aktivitas pemotongan hewannya erat kaitannya dengan tradisi dan upacara adat—keberadaan RPH bukan hanya menjadi sumber pemasukan daerah, tetapi juga berperan dalam menjaga standar kesehatan hewan dan masyarakat serta memastikan proses pemotongan berjalan tertib (Marlin and Pratiwi 2021).

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan positif antara penerimaan Retribusi RPH dengan peningkatan PAD. (Nuraini and Effendi 2019) menemukan bahwa penerimaan RPH berpengaruh positif terhadap PAD Kota Jambi. Hasil serupa

ditunjukkan oleh (Thapenes Roy Appah, Janri D. Manafe 2018) di Kota Kupang yang mengungkapkan bahwa efektivitas dan kontribusi retribusi RPH memberikan dampak nyata bagi pendapatan daerah. Namun demikian, kontribusi tersebut tidak selalu tinggi dan sering kali berada pada kategori “kurang optimal” sebagaimana ditunjukkan oleh (Alawiah, Ilham, and Paramita 2022). Hal ini menegaskan perlunya penguatan tata kelola retribusi RPH, terutama pada daerah yang memiliki sistem sosial budaya yang kompleks.

Di Kabupaten Toraja Utara, aktivitas pemotongan hewan tidak hanya terkait kebutuhan konsumsi harian, tetapi sangat dipengaruhi oleh penyelenggaraan upacara adat seperti Rambu Solo’ dan Rambu Tuka’, yang melibatkan pemotongan hewan dalam jumlah besar. Kondisi ini memberikan potensi signifikan terhadap penerimaan retribusi RPH. Namun berdasarkan data empiris dalam periode 2021–2024, kontribusi retribusi RPH terhadap PAD cenderung fluktuatif dan menunjukkan penurunan, memperlihatkan adanya permasalahan struktural dalam pemungutan dan pengelolaan retribusi (Ali and Nursyam AR 2023).

**Tabel 1. Kontribusi Retribusi RPH terhadap PAD Toraja Utara**

| Tahun | Realisasi Retribusi RPH | Realisasi PAD    | Kontribusi | Kategori |
|-------|-------------------------|------------------|------------|----------|
| 2021  | Rp6.898.622.000         | Rp46.186.064.285 | 14,94%     | Kurang   |
| 2022  | Rp7.214.200.000         | Rp46.907.640.806 | 15,38%     | Kurang   |
| 2023  | Rp6.154.800.000         | Rp46.756.994.804 | 13,16%     | Kurang   |
| 2024  | Rp5.529.840.000         | Rp48.783.143.923 | 11,34%     | Kurang   |

*Sumber: (Data Skripsi )*

Data di atas memperlihatkan bahwa kontribusi retribusi RPH terhadap PAD Kabupaten Toraja Utara mengalami tren menurun dalam dua tahun terakhir, meskipun aktivitas adat tetap tinggi dan rutin sepanjang tahun. Penurunan ini memberikan indikasi adanya ketidaksesuaian antara potensi retribusi dan realisasi penerimaan, yang memperkuat temuan (Tilambe, Tompo, and Nurkaidah 2021) bahwa pengelolaan retribusi RPH di Toraja Utara menghadapi berbagai hambatan seperti kurangnya pengawasan, pencatatan yang tidak akurat, dan adanya praktik pemotongan hewan yang tidak tercatat secara resmi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menghasilkan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai efektivitas, kontribusi, dan kendala dalam pemungutan retribusi RPH di Kabupaten Toraja Utara. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan berbagai informan, seperti pejabat BAPENDA, petugas RPH, serta masyarakat yang terlibat dalam proses pemotongan hewan. Observasi juga dilakukan pada fasilitas RPH dan lokasi pemotongan hewan yang berkaitan dengan pelaksanaan upacara adat. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari laporan PAD, dokumen retribusi, serta regulasi terkait. Analisis data mengikuti tahapan Miles dan Huberman, yang mencakup proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Validitas data diperkuat melalui penerapan triangulasi sumber sehingga temuan penelitian menjadi lebih dapat dipercaya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis terhadap data yang diperoleh dari berbagai informan mulai dari pihak BAPENDA, petugas RPH, tokoh adat, hingga masyarakat pengguna layanan memberikan gambaran yang cukup lengkap terkait kondisi pengelolaan retribusi RPH di Kabupaten Toraja Utara. Informan memberikan perspektif yang beragam berdasarkan pengalaman dan posisi masing-masing, sehingga menghasilkan pemahaman yang menyeluruh mengenai efektivitas, kontribusi, dan hambatan dalam pemungutan retribusi.

Efektivitas pemungutan retribusi selama tahun 2021–2024 mengalami fluktuasi cukup tajam. Perubahan ini disebabkan antara lain oleh target pendapatan yang tidak disesuaikan secara realistis dengan kapasitas operasional, terutama pada tahun 2023 ketika target jauh

melampaui kemampuan lapangan. Selain itu, petugas RPH menyebutkan bahwa sebagian besar pemotongan hewan dilakukan di luar fasilitas resmi sehingga tidak tercatat sebagai retribusi pemerintah. Kondisi ini diperparah dengan terbatasnya kapasitas RPH saat permintaan pemotongan meningkat pada musim acara adat. Hal serupa juga ditemukan pada penelitian sebelumnya, yang menyebutkan bahwa pengawasan yang lemah serta perencanaan yang kurang tepat dapat menghambat efektivitas pemungutan retribusi.

Ditinjau dari kontribusinya terhadap PAD, penerimaan retribusi RPH menunjukkan tren menurun meskipun aktivitas pemotongan hewan relatif tinggi. Pejabat BAPENDA menegaskan bahwa kontribusi sektor ini masih jauh di bawah potensi yang sebenarnya. Hal ini disebabkan oleh sistem pengawasan yang belum maksimal sehingga masih banyak pemotongan hewan yang tidak terpantau. Tokoh adat pun mengakui bahwa pelaksanaan pemotongan hewan pada berbagai acara adat sering dilakukan tanpa melalui fasilitas RPH, yang menyebabkan penerimaan retribusi tidak tercatat secara resmi.

Hambatan yang ditemukan mencakup rendahnya kepatuhan masyarakat dalam menggunakan fasilitas RPH, lemahnya pengawasan terhadap pemotongan hewan pada acara adat, serta keterbatasan sarana dan tenaga kerja di RPH. Faktor sosial budaya juga turut mempengaruhi perilaku masyarakat yang lebih memilih melakukan pemotongan di rumah atau lokasi adat karena alasan kenyamanan dan biaya. Hambatan-hambatan tersebut menunjukkan bahwa permasalahan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menyangkut aspek sosial dan budaya masyarakat setempat.

Secara keseluruhan, Hasil penelitian ini memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Efektivitas serta kontribusi pemungutan retribusi RPH belum mencapai hasil yang optimal, sementara hambatan yang muncul memperlihatkan perlunya perbaikan dalam perencanaan, pengawasan, dan edukasi kepada masyarakat. Dengan penguatan tata kelola dan penyesuaian target yang lebih realistis, pemungutan retribusi RPH berpotensi memberikan kontribusi yang lebih baik bagi PAD Kabupaten Toraja Utara pada masa mendatang.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pemungutan retribusi RPH di Kabupaten Toraja Utara selama 2021–2024 mengalami fluktuasi dan belum mencapai tingkat optimal. Penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2023 mengindikasikan bahwa target yang ditetapkan tidak disesuaikan dengan potensi riil di lapangan. Kontribusi terhadap PAD juga menunjukkan penurunan, sehingga retribusi RPH belum dapat memiliki fungsi sebagai salah satu sumber pendapatan yang cukup signifikan bagi daerah.

Kendala utama yang mempengaruhi rendahnya penerimaan meliputi kurangnya kepatuhan masyarakat, lemahnya pengawasan, serta adanya pemotongan yang dilakukan di luar RPH tanpa pencatatan resmi. Oleh karena itu, diperlukan penyesuaian target yang lebih realistis, peningkatan pengawasan, serta edukasi berkelanjutan kepada masyarakat. Kolaborasi antara pemerintah daerah, tokoh adat, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk menciptakan sistem pemungutan retribusi yang lebih efektif dan dapat berkontribusi secara positif terhadap PAD.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aji, Bayu Purnomo, I. Ketut Kirya, and Gede Putu Agus Jana Sesila. 2018. "Analisis Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah Di Kabupaten Buleleng." *Bisma: Jurnal Manajemen* 4(2):95–104.
- Alawiah, Hardianti, Ilham Ilham, and Mahardian Hersanti Paramita. 2022. "Efektivitas Dan Kontribusi Retribusi Rumah Potong Hewan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gowa." *Jurnal Pabean*. 4(1):36–48. doi: 10.61141/pabean.v4i1.219.

- Ali, Ardiansyah, and Nursyam AR. 2023. "Analisis Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sebagai Upaya Pelaksanaan Otonomi Daerah Di Kabupaten Toraja Utara Periode 2016-2020." *Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA)* 1(2):149–55. doi: 10.36733/jia.v1i2.7901.
- Jatnika, Ika, Dedy Suryadi, and Elda Elfryda Suryadi. 2024. *Membangun Kemandirian Keuangan Daerah: Kasus Pendapatan Asli Dan Belanja Modal Pemda Purwakarta*. edited by Nurhaeni. Sumedang: Mega Press Nusantara.
- Marlin, Eva, and Widya Pratiwi. 2021. "Analisis Kontribusi Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bungo." *Jurnal Administrasi Sosial Dan Humaniora* 4(3):122. doi: 10.56957/jsr.v4i3.186.
- Nuraini, Nuraini, and Isnain Effendi. 2019. "Analisis Pengaruh Retribusi Rumah Potong Hewan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Jambi." *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)* 4(2):292. doi: 10.33087/jmas.v4i2.110.
- Thapenes Roy Appah, Janri D. Manafe, Krysler Kaleb Adoe. 2018. "Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Retribusi Rumah Potong Hewan (Rph) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Kupang." *Jurnal Akuntansi* 5(01):78–86.
- Tilambe, Univia, Natsir Tompo, and Nurkaidah Nurkaidah. 2021. "Pengelolaan Retribusi Potong Hewan Dalam Meningkatkan Pendapatan Asil Daerah Di Kabupaten Toraja Utara." *Jurnal Ilmiah Pranata Edu* 3(1):11–19. doi: 10.36090/jipe.v3i1.1083.